

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Agrowisata

1. Definisi Kawasan Agrowisata

Agrowisata memiliki definisi yang luas, dalam banyak hal sering disamakan dengan ekowisata. Karena ekowisata dan agrowisata mempunyai banyak sekali persamaan, terutama karena keduanya merupakan wisata berbasis pada sumber daya alam dan lingkungan. Di beberapa negara agrowisata dan ekowisata dikelompokkan dalam satu pengertian dan kegiatan yang sama, agrowisata merupakan bagian dari ekowisata. Maka dari itu, diperlukan beberapa kesamaan pandangan dalam perencanaan dan pengembangan agrowisata dan ekowisata.¹¹

Agrowisata dilihat dari asal katanya yaitu agro yang berarti pertanian dan tourism yang berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata atau agrotourism dapat diartikan sebagai berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas yakni mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, maupun perikanan. Tidak hanya dilihat dari hasilnya, namun terkait lebih luas dengan ekosistemnya, bahkan lingkungan secara umum.¹² Sedangkan menurut Moh.Reza T. dan Lisdiana F. yang dikutip

¹¹ Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*, (t.t.p: BAPPENAS,2004), hal. 196

¹² Luther Masang, *Skripsi: "Strategi Pengembangan Agrowisata Obat Tradisional Taman Sringanis, Bogor"*, (Fakultas Pertanian: Institut Pertanian Bogor, 2006), hal. 12

dalam buku Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan, Agrowisata merupakan objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian.¹³

2. Kriteria Kawasan Agrowisata

Kawasan agrowisata yang sudah berkembang memiliki kriteria-kriteria, karakter dan ciri-ciri yang dapat dikenali. Kawasan agrowisata merupakan suatu kawasan yang memiliki kriteria sebagai berikut:¹⁴

- a. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan, misalnya:
 - 1) Sub sistem usaha pertanian primer (*on farm*) yang antara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
 - 2) Sub sistem industri pertanian yang antara lain terdiri dari industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
 - 3) Sub sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.

¹³ Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*, (t.t.p: BAPPENAS, 2004) hal. 196

¹⁴ *Ibid*, hal. 197

- b. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi. Kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor agro.
- c. Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Selain kriteria-kriteria tertentu, suatu kawasan agrowisata juga harus memenuhi beberapa prasyarat dasar antara lain:¹⁵
 - a. Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan.
 - b. Memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata, seperti misalnya: jalan, sarana irigasi/pengairan, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, dan fasilitas lainnya.
 - c. Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan agrowisata.
 - d. Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian

¹⁵ *Ibid. hal. 198*

sumberdaya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan.

Selain kriteria-kriteria tertentu, suatu kawasan agrowisata juga harus memenuhi beberapa prasyarat dasar antara lain:¹⁶

- a. Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan.
- b. Memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata, seperti misalnya: jalan, sarana irigasi/pengairan, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, dan fasilitas lainnya.
- c. Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan agrowisata.
- d. Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian sumberdaya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan.

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan masyarakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Welfare* dan *Community*. *Welfare* berarti kesejahteraan dan *Community*

¹⁶ *Ibid*, hal. 198

berarti komunitas atau masyarakat.¹⁷ Dilihat dari pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu: kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, makmur, dan selamat, dan masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.¹⁸

Konsep sejahtera menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri. indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁹

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.²⁰

¹⁷ Hornby, A.S. 2000. Oxford Advanced Learner's Dictionary. Oxford. Oxford University Press.

¹⁸ Tim Redaksi KBBI. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

¹⁹ Rosni. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". *Jurnal Geografi*, 9 (1), 57.

²⁰ Wijayanti dan Ihsannudin. 2013, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan". *Jurnal Agroekonomika*, 2 (2), hal. 140

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya tentram, baik lahir maupun batin.²¹

Menurut Undang - undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²² Dari Undang–Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita kaitkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita kaitkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Secara garis besar peneliti dapat menyimpulkan pengertian dari kesejahteraan masyarakat yaitu sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas

²¹ Rosni. 2017, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”. *Jurnal Geografi*, 9 (1), hal. 57

²² Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial

hidupnya sehingga terlepas dari rantai kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran baik secara lahir maupun batin yang dapat menciptakan suasana aman, tentram, dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat berawal dari pengukuran diruang lingkup terkecil yaitu tingkat keluarga. Kesejahteraan keluarga menurut Ali memiliki beberapa tahapan, antara lain:²³

- a. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga – keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basicneeds) secara manual, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
- b. Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychologicalneeds*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin, dan keluarga berencana.
- c. Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu keluarga – keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosiopsikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*Development Needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi

²³ Siti Kurnia Widiastuti & dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015), hal. 41-42

dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media.

- d. Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan – yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.
- e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

3. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.

- c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.²⁴

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan sosial dapat diukur dari delapan indikator sebagai berikut:

- 1) Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.
- 2) Kesehatan, meliputi derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
- 3) Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah serta fasilitas pendidikan.
- 4) Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak dibawah umur.
- 5) Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- 6) Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan.
- 7) Kemiskinan yakni berdasarkan tingkat tinggi rendahnya kemiskinan.

²⁴ Rosni. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". *Jurnal Geografi*, 9 (1), hal.57

8) Sosial lainnya meliputi perjalanan wisata, penambahan kredit usaha untuk melihat minat masyarakat, hiburan dan kegiatan sosial budaya, tindak kesehatan serta akses teknologi informasi dan komunikasi.²⁵

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

a. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah, pergi, bekerja, dan sekolah.
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding.
- 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging, ikan atau telur.

²⁵ BPS. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*, (Jakarta: Tanpa Penerbit, 2016), hal. 160

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - 4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
 - 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat.
 - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - 7) Anggota keluarga umur 10 - 60 bisa baca tulis latin.
 - 8) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
- c. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
 - 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, TV, dan radio.
- d. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:
- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial, yayasan, institusi atau masyarakat.²⁶

4. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi social yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Selain itu, schneiderman mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu:

1) Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termaksud hal-hal yang bertalian dengan defenisi makna dan tujuan hidup, motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dalam perorangan, kelompok ataupun masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan

²⁶ *Ibid*, hal. 58-59

untuk sosialisasi terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial lainnya.

2) Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

3) Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menyingkirkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil,

dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.²⁷

5. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial masyarakat tersebut antara lain:

a. Fungsi Pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial masyarakat ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

c. Fungsi Pengembangan (*development*)

²⁷ Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
hal. 10

Kesejahteraan sosial masyarakat berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.²⁸

6. Penyelenggaraan Kesejahteraan

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat dilaksanakan dengan beberapa program, yaitu:

a. Rehabilitasi Sosial

1) Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

2) Upaya rehabilitasi sosial diberikan dalam bentuk motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling psikososial, pelayanan aksesibilitas, bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjut atau rujukan.

b. Jaminan Sosial

²⁸ *Ibid*, hal. 12

- 1) Jaminan sosial dalam bentuk asuransi untuk menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacar fisik dan mental, penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial dan ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi.
 - 2) Jaminan dalam bentuk tunjangan untuk menghargai pejuang, perintis kemerdekaan dan keluarga pahlawan atas jasa-jasanya.
- c. Pemberdayaan Sosial
- 1) Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pemberdayaan ini dilakukan dalam bentuk diagnosis dan pemberian motivasi, pelatihan keterampilan, pendampingan, pemberian stimulan modal usaha, dan lain sebagainya.
 - 2) Meningkatkan peran serta individu, lembaga, dan sumber daya dalam penyelenggaraan sosial yang dilakukan dalam bentuk penguatan kelembagaan masyarakat, kemitraan, dan penggalangan dana serta pemberian stimulan. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui peningkatan kemauan dan kemampuan, penggalian potensi dan sumber daya, penggalian nilai-nilai dasar, pemberian akses, dan bantuan usaha.
- d. Perlindungan Sosial
- Perlindungan sosial dilakukan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga,

kelompok, dan masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Perlindungan sosial tersebut dilaksanakan melalui bantuan sosial dan bantuan hukum.²⁹

C. Peran

1. Pengertian Peran

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.³⁰

Sedangkan menurut peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu.³¹

Selain itu, peran adalah sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut.³²

²⁹ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 110-115

³⁰ Sarlito, *Psikologi Sosial*. Eko A, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015)

³¹ Bernard Raho. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 67

³² David Berry. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal 105

Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latarbelakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.³³

Sehingga dapat disimpulkan peran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku atau aktivitas individu maupun kelompok yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Konsep Peran

Dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran menurut Sukanto³⁴ adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Peran

Persepsi Peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

b. Ekspektasi Peran

³³ Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2012), hal 212

³⁴ Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

c. Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

3. Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto³⁵, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

³⁵ Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam ialah suatu kegiatan dalam perekonomian dimana meliputi kegiatan dalam memproduksi, mendistribusikan, serta konsumsi yang dilihat berdasarkan kejadian yang nyata maupun masalah perekonomian dengan berpedoman pada nilai agama dan prinsip syariah dikatakan sebagai ekonomi Islam.³⁶ Dari pendefinisian tersebut maka merujuk pada nilai.

Islam dan dari ilmu yang membahas ekonomi Islam dengan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang membahas mengenai manusia sebagai makhluk sosial dan tidak terlepas untuk hidup bermasyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan dengan melakukan kegiatan ekonomi Islam.

Hal tersebut maka ekonomi Islam itu tidak terlepas dari ajaran agama Islam karena saling keterkaitan satu dengan lainnya serta memperhatikan nilai Islami dan moralnya. Dalam hal penafsirannya pun haruslah didasarkan pada prinsip ajaran Islam dan perekonomian Islam itu juga berarti bahwa kajian yang mana meletakkan ajaran Islami dengan cara integral sehingga tidak bisa untuk dipisahkan dari akidah akhlak.

³⁶ Muhamad Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 7

Disimpulkan dari pemaparan diatas bisa diartikan mengenai agrowisata dapat membangun perekonomian dengan memperhatikan tingkat pendapatan dimana masih ada kaitannya dengan masyarakat sebagai sumber daya untuk menjalankannya. Seperti yang tertuang dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah ayat 275 berikut ini:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَنتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

Artinya: “orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datangnya larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah SWT. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya”³⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai umat muslim harus taat pada aturan Allah dan berpedoman dari Al-Qur’an untuk menjalankan aktifitas ekonomi dikehidupan sehari-hari agar apa yang dijalankan bisa mendapat berkah dan juga mendatangkan pahala bagi individu itu sendiri. Potongan ayat pada surah Al-Baqarah diatas sudah sangat jelas bahwa orang-orang yang awalnya tidak tahu menahu mengenai riba kemudian mereka berganti atau meninggalkan riba itu maka Allah SWT akan memberi ganti kepadanya, sedangkan orang yang jelas mengetahui bahwa riba telah diharamkan tetapi mereka masih saja mengambil jalan tersebut (riba) maka

³⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran. Al-Qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2009, hal 15

Allah akan menempatkan orang tersebut kelak didalam neraka untuk selamanya.

2. Kesejahteraan Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.³⁸

Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1950-an kesejahteraan diukur dari aspek fisik seperti berat badan, tinggi, dan gizi, harapan hidup serta income. Pada tahun 1980-an terjadi perubahan dimana kesejahteraan diukur dari income, tenaga kerja dan hak-hak sipil. Pada tahun 1990-an terjadi perubahan lagi, Mahbub Ul-Haq merumuskan ukuran kesejahteraan dengan Human Development Index (HDI). Dengan HDI, kesejahteraan tidak lagi ditekankan pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek kualitas sosial individu. HDI merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan per kapita.³⁹

³⁸ Ziauddin Sardar, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2016.

³⁹ *Ibid*

Hakim⁴⁰ mengatakan ekonomi konvensional membuat indikator kesejahteraan berdasarkan beberapa sudut pandang yang berbeda, diantaranya adalah:

- a. Adam Smith, dalam buku “The Wealth of Nation” menyatakan bahwa kesejahteraan rakyat akan tercapai bila dipenuhi empat prinsip ekonomi dasar, yaitu: (a) Prinsip keseimbangan produksi dan konsumsi; (b) Prinsip manajemen tenaga kerja; (c) Prinsip manajemen modal; (d) Prinsip kedaulatan ada di tangan rakyat.
- b. Menurut Miles (1985), terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan suatu keluarga, yaitu: (a) Rasa aman (security), (b) Kebebasan (freedom), (c) Kesejahteraan (welfare), (d) Jati diri (identity).

Indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeqi yang diterima, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qana’ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia.⁴¹ Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

⁴⁰ Abdul Hakim, *Skripsi*: , "Pengaruh Dana Bantuan Langsung Masyarakat Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Perkembangan Usaha Tani Padi Serta Kesejahteraan Keluarga Petani Kabupaten Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Perspektif Islam", Disertai tidak diterbitkan, (Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2013)

⁴¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal 1-13

3. Kesejahteraan Pada Masa Rasulullah SAW.

Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Dalam prakteknya, Rasulullah SAW. Membangun suatu perekonomian yang dulunya dari titik nol menjadi suatu perekonomian raksasa yang mampu menembus keluar dari jazirah Arab. Pemerintahan yang dibangun Rasulullah SAW di Madinah mampu menciptakan suatu aktivitas perekonomian yang membawa kemakmuran dan keluasan pengaruh pada masa itu.⁴²

Kegiatan ekonomi telah menjadi sarana pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran. Nabi Muhammad SAW memperkenalkan sistem ekonomi Islam. Hal ini berawal dari kerja sama antara kaum Muhajirin dan Anshar. Sistem ekonomi Islam yang diperkenalkan, antara lain, syirkah, qirad, dan khiyar dalam perdagangan. Selain itu, juga diperkenalkan sistem *musaqah*, *mukhabarah*, dan *muzara'ah* dalam bidang pertanian dan perkebunan. Para sahabat juga melakukan perdagangan dengan penuh kejujuran. Mereka tidak mengurangi timbangan di dalam berdagang.⁴³

Semenjak hijrah ke Madinah, kehidupan telah banyak berubah. Para sahabat Nabi Muhammad SAW dari kaum Muhajirin bahu membahu dengan penduduk lokal Madinah dari kaum Anshar dalam membangun kegiatan ekonomi. Berbagai bidang digeluti oleh beliau dan para sahabatnya

⁴² Muhammad Sholahudin. *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

⁴³ Didi Suardi, Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 6 No. 2 (Februari 2021), hal. 329

baik itu pertanian, perkebunan, perdagangan dan peternakan. Pasar-pasar dibangun di Madinah. Kebun - kebun kurma menghasilkan panen yang melimpah. Peternakan kambing menghasilkan susu yang siap dipasarkan maupun hanya sekedar untuk diminum. Dalam sejarah, tokoh Islam yang dikenal dengan kekayaannya dan kepiawaiannya dalam berdagang dan berbagai bidang lainnya.⁴⁴ Mereka adalah Abdurahman bin Awf, Abu Bakar, Umar bin Khattab. Mereka sadar akan dapat hidup di Madinah hanya dengan usaha mereka sendiri. Masyarakat Madinah terus berupaya meningkatkan aktivitas ekonomi dengan etos kerja yang tinggi. Ibadah dan kerja adalah dua jenis aktivitas ukhrawi dan duniawi yang menghiasi hari-hari mereka silih berganti. Pada awal tahun kedua Hijrah, Allah SWT sudah mewajibkan kaum muslimin membayar zakat. Tentu saja, zakat yang diwajibkan hanya bagi mereka yang telah berkecukupan.

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral.⁴⁵ Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-*

⁴⁴ Muhammad Husein Haekal. *Sejarah hidup Nabi Muhammad*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Malaysia, 1989)

⁴⁵ Anto. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2003)

mal). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.
- c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kesamaan hak dan peluang.
- g. Kerjasama dan keadilan.⁴⁶

Ekonomi Islam menjadi pembahasan tersendiri pada masa modern sekarang ini. Telah banyak kajian – kajian dilakukan oleh para ulama mengingat pada masa awal pertumbuhan Islam, ekonomi Islam belum muncul sebagai sebuah disiplin keilmuan. Meski demikian, landasan dasarnya telah terealisasi di dalam sejarah Islam, sehingga hal inilah yang merupakan warisan yang terus menjadi sumber bagi berkembangnya nilai-nilai ekonomi Islam. Para tokoh ulama berperan besar di dalam memberikan

⁴⁶ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hal.

penjelasan kepada para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan muamalahnya

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang relevan:

- 1) Penelitian Hary Hermawan tentang “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”. Penelitian ini dilakukan di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingkat perkembangan pariwisata yang tinggi menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan, yaitu rata-rata lebih dari 5 kali interaksi per 3 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan

dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.⁴⁷ Letak perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan mengenai kesiapan masyarakat lokal sebagai pelaku pariwisata di desa nglanggeran dan dampaknya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Persamaannya yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rani Andriani Budi Kusumo, Anne Charina, Yossini Deliana Dan Gema Wibawa Mukti pada tahun (2018) dengan judul “Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Cibodas memiliki atraksi agrowisata yang potensial. Kondisi alam dan kehidupan masyarakat Desa Cibodas yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dapat dikemas menjadi paket wisata yang menarik bagi wisatawan. Keberadaan kelompok masyarakat yang mengelola homestay di Desa Cibodas dapat menjadi pendorong bagi warga lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam mengemas aktivitas di bidang pertanian menjadi atraksi wisata. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan agrowisata di Desa Cibodas

⁴⁷ Hary Hermawan, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. III No 2, 2016

merupakan langkah awal yang perlu dilakukan bagi pengembangan agrowisata berbasis komunitas di Desa Cibodas.⁴⁸ Letak perbedaan dari penelitian ini adalah pembahasan difokuskan pada potensi pengembangan agrowisata di desa Cibodas. Sedangkan letak persamaannya yaitu adalah sama-sama membahas mengenai Agrowisata. Di samping itu, keduanya menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Martina⁴⁹, tujuan penelitiannya untuk mengetahui dampak kegiatan pariwisata di Taman Wisata Alam Kawah Putih Desa Ciwiday terhadap sosial ekonomi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Taman Wisata Alam Kawah Putih berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah masalah luntarnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku wisatawan yang berkunjung dari luar daerah bahkan dariluar negeri. Letak perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan pengukuran yang luas yaitu

⁴⁸ Rani Andriani Budi Kusumo Dkk, "Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, Vol. 6 No. 1, 2018.

⁴⁹ Sopa Martina, "Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Pariwisata* Vol. No. 2, September 2014.

mengenai kehidupan sosial dalam masyarakat mengenai adanya pariwisata, sedangkan persamaannya adalah dari segi metode analisis.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Prisyliya. R. Rawis, Johnny Posumah, Jericho Denga Pombengi. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan objek wisata religius Bukit Kasih Toar Lumimu'ut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan objek wisata Bukit Kasih berdampak pada peningkatan pendapatan keuangan daerah hal ini disebabkan karena arus kunjungan wisata di Bukit Kasih baik turis lokal maupun turis mancanegara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat, demikianpun untuk pedagang yang melakukan kegiatan perdagangan dilokasi Bukit Kasih retribusi juga mengalami peningkatan.⁵⁰ Perbedaan dari penelitian yaitu terletak pada obyek peneliti dan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengetahui peran positif dari adanya objek wisata terhadap masyarakat sekitar.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Satrio Utama Putra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar, studi kasus dilakukan di wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil pada

⁵⁰ Prisyliya.R.Rawis, Johnny Posumah, dan Jericho Denga Pombengi, *Skripsi*: "Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)", (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2015), hal. 1-10.

penelitian ini adalah dengan adanya obyek wisata Pantai Gemah berdampak positif pada perekonomian masyarakat, sebanyak 20% masyarakat Pantai Gemah melakukan kegiatan perekonomian di Pantai Gemah dengan berdagang, penyewaan wahana permainan wisata dan juga bergabung di lembaga pengelolaan. Sebelum adanya Pantai Gemah masyarakat sekitar bekerja sebagai Pramustan yang membuka lahan secara ilegal dan digunakan untuk berkebun dan juga bertani, dengan adanya Pantai Gemah masyarakat mulai mendapat pendapatan baru sebesar < Rp. 1.000.000 per bulan.⁵¹ Letak perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran yang luas mengenai program pemerintah dalam pengembangan ekonomi masyarakat, sedangkan persamaannya adalah dari segi metode analisis.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Andi Maya Purnamasari, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Toddabojo melalui konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi Kampung Toddabojo saat ini sudah berbasis masyarakat, meski belum optimal, karena masih terdapat 5 kriteria yang masih cenderung sesuai dan 3 kriteria belum sesuai dengan kriteria pariwisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kampung Toddabojo perlu memprioritaskan kriteria yang belum terpenuhi, sehingga

⁵¹ Satrio Hutama Putra, *Skripsi*: "Potensi Obyek Wisata Pantai Gemah dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar di Kabupaten Tulungagung", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Toddabojo nantinya dapat terlaksana secara optimal, dimana kegiatan pariwisata dapat mensejahterakan masyarakat namun tetap dapat melestarikan lingkungan Kampung Toddabojo.⁵² Letak perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan pengukuran yang luas yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat mengenai adanya pariwisata, sedangkan persamaannya adalah dari segi analisis.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Ana Setyowati berjudul Eksistensi Agrowisata Sondokoro dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan: (1). Perkembangan agrowisata Sondokoro dapat dilihat dari beberapa hal antara lain yaitu: (a). Perkembangan sarana prasarana di agrowisata Sondokoro. (b). Perkembangan wahana di agrowisata Sondokoro sedikit mengalami penambahan dan adanya tambahan bangunan serta isi dari setiap wahana. (c). Perkembangan pengunjung yaitu mengalami peningkatan tiap tahun hal ini disebabkan adanya usaha promosi. (d). Perkembangan tenaga kerja yang bekerja di agrowisata Sondokoro meningkat sangat banyak. (2). Dampak yang ditimbulkan dari adanya agrowisata Sondokoro terhadap kehidupan masyarakat yaitu: adanya perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat diantaranya mengubah status yang tadinya pengangguran

⁵² Andi Maya Purnamasari, "Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*", Vol. 22 No. 1, April 2011, hal. 49-64.

menjadi tidak pengangguran, membuka peluang usaha di masyarakat, dan juga memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat dan juga pelajar. Sedangkan dampak dalam bidang ekonomi tentunya sangat besar yaitu peningkatan pendapatan keuangan dan juga peningkatan kesejahteraan bagi kehidupan ekonomi masyarakat.⁵³ Letak perbedaan dari isi penelitian ini adalah objek agrowisata yang diteliti dan persamaan dari penelitian yaitu mengkaji tentang peran agrowisata terhadap masyarakat sekitar.

- 8) Penelitian Endang Retnoningsih yang berjudul Dampak Pengelolaan Wisata Agro terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Kebun Teh Kaligua berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah masalah luntarnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku yang wisatawan dari luar daerah.⁵⁴ Letak perbedaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang dampak dari pengelolaan wisata agro, sedangkan pada penelitian ini peran agrowisata Lumbung Stroberi,

⁵³ Ana Setyowati, "Eksistensi Agrowisata Sondokoro dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar", *Skripsi* pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009, p. 5-6, dipublikasikan.

⁵⁴ Endang Retnoningsih, Dampak Pengelolaan Wisata agro terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah), *Jurnal Khasanah Ilmu*, Vol. IV No. 1, 2013, p.1

Pandanrejo, Batu. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji dampak pada masyarakat.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Fatonah Narimastiti yang berjudul Pengaruh Agrowisata D’Kandang Amazing Farm, Sawangan, Depok terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh agrowisata D’Kandang Amazing Farm, Sawangan, Depok terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengaruh fungsional antara variabel Agrowisata dengan variabel Sosial Ekonomi di tunjukan dari persamaan regresi $\hat{Y} = 0,188 + 0,771X$ Nilai koefisien regresi sebesar 0,771 menunjukkan bahwa setiap nilai variabel Agrowisata (X) bertambah sebesar 1%, maka Sosial Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 77,1%. Besarnya pengaruh varibel Agrowisata terhadap variabel Sosial Ekonomi dapat dilihat dari koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 51,3%. Sedangkan 48,7% kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi, satu diantaranya yaitu adanya pengembangan kawasan wisata di lingkungan masyarakat.⁵⁵ Letak perbedaan dari penelitian ini adalah obyek dari penilitan ini dilakukan di agrowisata D’kandang Amazing Farm, Sawangan, Depok, dan persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang agrowisata.

⁵⁵ Fatonah Narimastiti, “Pengaruh Agrowisata D’Kandang Amazing Farm, Sawangan, Depok terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Skripsi* pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Surakarta, 2020, dipublikasikan

F. Kerangka Berpikir Teoritis

Penjelasan alur kerangka pikir penelitian ini adalah bahwa aktivitas agrowisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Undang-Undang tentang pemerintahan daerah No. 22 tahun 1999⁵⁶ menjelaskan bahwa pembangunan akan lebih difokuskan di daerah pedesaan melalui program PIR (Pariwisata Inti Rakyat) dibuat oleh Departemen Pariwisata. Pembangunan desa wisata dilakukan untuk optimalisasi pariwisata pedesaan. Demi mendukung program pemerintah dalam pembangunan, maka dijadikanlah Desa Pandanrejo sebagai desa wisata.

⁵⁶ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999, Tentang Pemerintahan Daerah